

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ranah yang strategis untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Guna mencapai hal tersebut salah satu hal yang diperlukan adalah pembentukan pandangan hidup masyarakat. Pembentukan pandangan hidup masyarakat tersebut erat kaitannya dengan pendidikan, karena dengan pendidikan mampu membentuk kepribadian manusia yang bermartabat. Hakikat pendidikan adalah “pembentukan kepribadian manusia, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya”.¹ Manusia dalam arti yang sesungguhnya adalah manusia yang berdaya yaitu manusia yang dapat berpikir kreatif dan mandiri serta produktif yang dapat membangun diri dan masyarakat.² Karena itulah, menjadi keharusan menempatkan pendidikan sebagai pilar atau pondasi utama.

Pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa depan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, karena

¹ Haidar Putra D, *Pendidikan islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media), hal. 223

² Ahmad Patoni, et. All, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 4

dalam pendidikan manusia akan memperoleh Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia. Sebab suatu tindakan yang dilakukan harus berdasar pada ilmu agar mencapai suatu kesuksesan. Orang yang berilmu dapat meraih posisi tinggi dalam hidup, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun harkat dan martabatnya. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari, barang yang kita gunakan juga dibuat karena ada ilmu. Untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang ia inginkan, manusia harus belajar.

Ilmu pengetahuan mencakup berbagai macam bidang kajian, salah satunya adalah ilmu matematika. Ilmu matematika sangat berguna dalam kehidupan manusia. Hal ini didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta menggunakan pengetahuan tentang menghitung.³ Pentingnya matematika tersebut, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari manusia yang sering menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, mulai dari hal kecil hingga hal-hal besar yang melibatkan pemerintahan. Mengingat pentingnya matematika, tidaklah mengherankan jika matematika dijadikan sebagai pelajaran wajib disemua jenjang madrasah. Meskipun matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 252

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁴ Dengan belajar, manusia diharapkan memiliki kompetensi serta keterampilan tertentu yang dapat menunjang kehidupannya di dunia. Bukan hanya kompetensi dan keterampilan saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan sikap manusia juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki, manusia mampu bersaing untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kompetensi dan keterampilan yang ia miliki harus didukung juga dengan sikap maupun akhlak yang baik sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan perilakunya. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang tinggi harus diimbangi dengan akhlak yang baik pula.

Hasil belajar yang dilakukan manusia dapat mencapai tahap yang memuaskan maupun kurang memuaskan. Pencapaian hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, rohani, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kedisiplinan serta kematangan seseorang. Sedangkan faktor ekstern dipengaruhi oleh keluarga, madrasah atau lingkungan belajarnya serta keadaan lingkungan sekitar. Beberapa faktor tersebut begitu berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Kemudian dapat kita ketahui pula bahwa seringkali hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

dan tingkah lakunya.⁵ Tingkah laku manusia dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Sepertihalnya peserta didik harus memiliki sikap disiplin, dikarenakan perilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di madrasah. Kedisiplinan atau disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.⁶

Selain itu, kedisiplinan juga menjadi aspek pendukung terhadap pencapaian hasil belajar. Pada proses pembelajaran sikap disiplin mampu menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib madrasah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Sampai saat ini masih banyak didapati kejadian di madrasah menunjukkan banyak peserta didik yang kurang disiplin. Banyak diantara peserta didik yang kurang disiplin tersebut cenderung memperoleh hasil belajar paling baik adalah dengan nilai cukup atau bahkan mendapat nilai jelek dan

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45

⁶ Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

sangat jelek. Berbeda dengan peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan hasil belajar dengan nilai yang baik atau bahkan sangat memuaskan.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kepuasan atau tujuan.⁷ Motivasi juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi peserta didik sangat penting karena motivasi mampu mendorong peserta didik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran.

Kekuatan mental siswa yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.⁸ Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang dia harapkan. Kemudian dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 268

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 80

pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Guru atau pendidik seharusnya memberikan motivasi untuk menguatkan peserta didik, khususnya menguatkan keinginannya untuk belajar. Pemberian motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian mereka akan lebih giat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dan berkembang sejalan dan datangnya dari lingkungan belajarnya.⁹ Namun pemberian motivasi tidak hanya berasal dari guru saja, motivasi dari dalam diri peserta didik juga harus ada. Motivasi intrinsik ini juga penting.

Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan atau untuk meraih cita-cita.¹⁰ Dorongan dari dalam diri siswa itulah yang membuat siswa dapat mencapai keinginannya termasuk keinginan untuk sukses mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti halnya teori belajar yang diungkapkan Skinner bahwa unsur pokok dalam pembelajaran adalah peneguhan atau penguatan. Penguatan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Salah satu penguatan yang dimaksud adalah pemberian motivasi. Motivasi inilah yang

⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosd Karya, 2000), hal. 37

¹⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), cet 1, hal. 100

akan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya. Jika siswa menginginkan hasil belajar maksimal maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai yang bagus. Salah satu cara untuk mendapat nilai yang bagus adalah motivasi belajar. Karena sebagaimana fungsi dari motivasi belajar tersebut untuk mendorong usaha belajar dan pencapaian prestasi peserta didik.¹¹ Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.¹²

Berangkat dari uraian-uraian di atas, maka di sini perlu dikaji dan diteliti adanya “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Manusia tidak dapat terlepas dari ilmu di dalam menjalani kehidupannya. Dari mana saja ilmu bias diperoleh, bisa melalui pengalaman pribadi maupun belajar. Pada era modern seperti saat ini, ilmu telah berkembang secara pesat. Perkembangan ilmu tersebut tidak terlepas dari banyaknya madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri saat ini. Di madrasah, manusia mencari ilmu melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 85

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hal. 22

mengajar dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik. Dengan kegiatan belajar ini, diharapkan ilmu pengetahuan manusia menjadi berkembang.

Pencapaian hasil belajar bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, kedisiplinan, kemampuan kognitif, kreatif, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor alam sosial dan instrumental.¹³

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengambil beberapa faktor saja yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti akan mengambil faktor internal kedisiplinan dan motivasi peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan mengacu pada permasalahan berikut:

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa,
2. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa,
3. Pengaruh kedisiplinan dan motivasi secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?

¹³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107

2. Adakah pengaruh motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung semester genap tahun ajaran 2015/2016?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh kedisiplinan

dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V saemester genap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

- Sebagai salah satu penentu kebijakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.
- Mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V semester genap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung” adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Siswa

Secara etimologi disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di madrasah, tata tertib dan sebagainya.¹⁴ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹⁵

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁶

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika didapatkan setelah seseorang melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Hasil belajar juga dapat diperoleh melalui tes yang diberikan oleh guru.

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal. 268

¹⁵ Muhammad Fadillah dan Lilik Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, hal. 192

¹⁶ *Ibid.*, hal. 72

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas V.
- b. Sampel dan data penelitian diperoleh dari beberapa siswa kelas V.
- c. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh banyak variabel. Pada penelitian ini hanya mengambil dua variabel saja yaitu kedisiplinan dan motivasi peserta didik.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.¹⁹ Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini secara operasional meliputi: kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa dalam belajar, merupakan pengaruh kedisiplinan

¹⁹ Suryadi, "Kiat Jitu dalam Mendidik Anak": *Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dani Jaya Abadi, 2006), hal.70

yang melibatkan kesadaran diri dan muncul dari diri siswa itu sendiri untuk mentaati segala ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku di dalam kelas maupun dilingkungan madrasah yang akan dideskripsikan secara kuantitatif ke dalam skor yang diperoleh melalui angket.

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.²⁰

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Sedangkan matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur. Jadi hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mempelajari pelajaran matematika.

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 73

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22